

Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya

Dwi Wulandari ^{1*}, Muhammad Fahmi ², Fathur Rohman ³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

dwi257198@gmail.com ^{1*}, muhammadfahmi@uinsa.ac.id ², fathurrohman@uinsa.ac.id ³

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: dwi257198@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of Teen Mosque (Remas) in increasing students' religious participation in SMP Negeri 19 Surabaya. Through structured daily, weekly, and annual religious programs, mosque teenagers play an important role in instilling religious values to students. Programs such as morning tadarus, duha prayer, dhuhur prayer, as well as weekly rohis and PHBI activities become a forum for spiritual development for students. In addition, collaboration between Remas, teachers, student council, and external institutions also supports the effective implementation of activities. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with religion teachers, youth mosque coaches, students, and participatory observation of religious activities at school. The analysis was conducted by describing and interpreting the role of Remas in encouraging students' participation in religious activities. The results showed that the role of mosque teenagers is very significant in increasing students' religious participation, making SMP Negeri 19 Surabaya a school with a strong spiritual atmosphere. Although there are challenges such as the lack of religious awareness among students. The existence of mosque teenagers helps create a religious school environment, so that SMP Negeri 19 Surabaya can be an example in fostering students' spirituality in the environment.*

Keywords: Youth, Mosque, Participation, Religious

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Remaja Masjid (Remas) dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Melalui program keagamaan harian, mingguan, dan tahunan yang terstruktur, remaja masjid berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Program-program seperti tadarus pagi, shalat duha, shalat dzuhur, serta kegiatan mingguan rohis dan PHBI menjadi wadah pembinaan spiritual bagi peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara Remas, guru, OSIS, dan lembaga eksternal juga mendukung pelaksanaan kegiatan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru agama, pembina remaja masjid, peserta didik, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan peran Remas dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja masjid sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik sehingga menjadikan SMP Negeri 19 Surabaya sebagai sekolah dengan suasana spiritual yang kuat. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran beragama di kalangan peserta didik. Keberadaan remaja masjid membantu menciptakan lingkungan sekolah yang religius, sehingga SMP Negeri 19 Surabaya dapat menjadi contoh dalam pembinaan spiritual peserta didik di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Remaja, Masjid, Partisipasi, Keagamaan

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks sosial, periode remaja merupakan fase transisi kompleks dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Proses peralihan ini bersifat multifaset, mencakup tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga transformasi emosional yang signifikan. Tahap awal masa remaja sering digambarkan sebagai periode penuh gejolak dan tekanan, terutama disebabkan oleh faktor-faktor biologis yang sedang berlangsung. Perubahan-

perubahan ini kerap kali mengakibatkan remaja mengalami krisis kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri, menciptakan tantangan psikologis yang harus mereka hadapi selama proses perkembangan ini.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, termasuk dalam aspek keagamaan. Di era globalisasi yang penuh tantangan, peran remaja dalam kegiatan keagamaan menjadi semakin krusial untuk menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan lembaga formal seperti sekolah, remaja perlu suatu organisasi atau wadah dalam mencari jati diri yang sebenarnya, maka dibutuhkannya sebuah organisasi (Sari et al., 2023). Salah satu wadah yang efektif untuk membina remaja dalam konteks keagamaan adalah organisasi remaja masjid.

Remaja Masjid adalah salah satu organisasi yang mana dihadirkan dan diharapkan mampu memberikan lingkungan pergaulan yang bernuansa islami bagi remaja-remaja muslim, serta berorganisasi untuk mengembangkan kreativitas dan kepribadiannya dalam nuansa islam (Mursalaat, 2017). Kehadiran remaja masjid dapat mengantarkan generasi muda untuk merasakan dirinya sebagai muslim yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Remaja masjid dapat menjadi penggerak utama dalam mengorganisir berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam (Rismaningsih et al., 2018). Remaja masjid, yang umumnya telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dalam praktik keagamaan, dapat menjadi mentor dan teladan bagi peserta didik. Melalui diskusi, kajian bersama, dan partisipasi dalam ritual keagamaan, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan aplikasi praktis dari ajaran agama mereka.

Partisipasi keagamaan di kalangan peserta didik sangat penting untuk membangun karakter dan moral yang baik. Kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja masjid dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi dengan remaja masjid, peserta didik di diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan mengembangkan rasa kebersamaan serta solidaritas (Pratama et al., 2022). Begitu pula dengan memupuk pemahaman dan praktik keagamaan yang inklusif dan toleran, hal ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya saleh secara pribadi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan mampu berkontribusi positif terhadap peserta didik.

SMP Negeri 19 Surabaya, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, tentu memiliki tanggung jawab dalam pembinaan karakter peserta didik, termasuk dalam hal spiritualitas dan keagamaan. Di sinilah peran remaja masjid menjadi sangat relevan. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diorganisir oleh remaja masjid, para peserta didik diharapkan dapat lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan. Kegiatan seperti kajian, pengajian, hingga program-program sosial keagamaan, dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka tentang agama, sekaligus membangun karakter yang lebih baik. Melihat contoh nyata dari teman sebaya atau kakak kelas yang aktif dalam kegiatan keagamaan dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk terlibat lebih jauh. Hal ini dapat mencakup partisipasi dalam sholat berjamaah, mengikuti pengajian, atau bahkan menjadi bagian dari kepanitiaan dalam acara-acara keagamaan di masjid atau sekolah.

Namun, dalam realitasnya, partisipasi keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah sering kali masih kurang optimal. Sehingga, kegiatan bernuansa religius juga perlu dievaluasi untuk dapat melihat sejauhmana kegiatan tersebut berjalan dan keaktifan para anggota remaja masjid. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, mulai dari minimnya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan, hingga kurangnya program-program yang menarik bagi kalangan remaja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya*".

Penelitian ini, memiliki fokus yang serupa dengan beberapa penelitian terdahulu. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Malisa & Shomedran, 2023) dengan judul "*Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan*". Meskipun kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu dalam hal menelaah peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan.

Perbedaan yang signifikan terletak pada target dan konteks penelitian. Penelitian di Desa Madura Oku Selatan menitikberatkan pada peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan desa. Sementara itu, penelitian di SMP Negeri 19 Surabaya berfokus pada pengaruh peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah. Meskipun keduanya membahas peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan, keduanya memiliki sudut pandang dan metodologi yang unik untuk menjawab pertanyaan penelitian masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas dari peran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program keagamaan yang lebih relevan dan menarik bagi remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan kontribusi remaja masjid, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi ilmiah dalam penelitian Islam termasuk metode tajribi, yang merupakan metode penelitian yang membutuhkan pemikiran logis dan dilanjutkan dengan tindakan eksperimen, observasi, dan berbagai bentuk metodologi ilmiah, termasuk metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Salim, 2012). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada penggalian makna, peran, dan pengalaman subjek dalam konteks penelitian, memberikan gambaran yang lebih detail tentang bagaimana kelompok remaja masjid berkontribusi terhadap pembinaan spiritual peserta didik di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Surabaya, dengan subjek utama berupa remaja masjid, peserta didik, guru agama yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekitar sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, di mana subjek yang dipilih memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian (Jw, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Asipi et al., 2022). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (Sugiyono, 2013). Analisis tematik ini membantu peneliti mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan peran remaja masjid dan faktor yang mendukung atau menghambat partisipasi keagamaan peserta didik.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode menggabungkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian diharapkan dapat memberikan

wawasan komprehensif tentang bagaimana peran remaja masjid dapat meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Perannya dalam Pendidikan Keagamaan

Remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan Masjid yang ada disetiap sekolah. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat (Putra & Rumondor, 2019). Remaja masjid bertugas menginisiasi dan mengelola berbagai kegiatan seperti kajian agama, pengajian, kegiatan sosial, dan acara-acara keagamaan lainnya yang bertujuan untuk membina spiritualitas, moral, dan karakter generasi muda.

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa remaja masjid merupakan perhimpunan, ikatan atau perkumpulan remaja masjid yang memiliki suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan akhlak yang baik serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk para remaja yang lainnya (Departemen Agama RI, 2003). Didalam buku panduan remaja karangan Siswanto remaja masjid diartikan sebagai pemuda atau sekelompok remaja yang berkumpul di masjid serta melakukan aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid (Siswanto, M., & Abdul, 2006). Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang berada dalam lingkungan masjid yang melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas yang dapat mengelola dan memakmurkan masjid dengan sebaik mungkin.

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membina generasi muda, terutama dalam meningkatkan partisipasi keagamaan. Di lingkungan sekolah, seperti di SMP Negeri 19 Surabaya, remaja masjid berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual dan sosial yang dapat membimbing para peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Fungsi utamanya meliputi edukasi keagamaan, pembinaan karakter, motivasi spiritual, dan pemberdayaan sosial. Melalui peran ini, remaja masjid membantu menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung tumbuhnya kesadaran keagamaan di kalangan peserta didik. Remaja masjid juga bertindak sebagai agen motivasi spiritual

yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menjalankan ibadah. Mereka memberikan teladan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan menjadi motivator bagi teman-teman sebayanya untuk lebih dekat dengan Allah.

Tujuan utama dari peran remaja masjid adalah untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Kegiatan keagamaan yang mereka selenggarakan bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, remaja masjid berusaha membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan menghindari perilaku negatif, seperti pergaulan bebas atau narkoba. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar sekolah, juga menjadi sasaran penting dari tujuan mereka.

Dalam pendidikan, partisipasi keagamaan sangat penting karena membantu peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga merasakan dan menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Partisipasi ini juga erat kaitannya dengan perkembangan moral dan spiritual peserta didik yang menjadi salah satu tujuan pendidikan agama. Pendidikan agama memberikan panduan spiritual yang mendorong peserta didik untuk menjalani hidup dengan integritas dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Hubungan ini bersifat saling melengkapi, di mana pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek teologis, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai yang membentuk karakter yang baik. Hal ini sangat penting bagi perkembangan emosional dan sosial peserta didik (Kamila, 2023).

Pendidikan keagamaan di sekolah memiliki peran utama dalam membentuk moral dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran agama, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai moral seperti kasih sayang, kejujuran, tolong-menolong, serta rasa hormat terhadap sesama. Pendidikan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya spiritualitas, yakni hubungan individu dengan Tuhan dan perasaan damai yang muncul dari kesadaran akan nilai-nilai spiritual. Di sekolah, pendidikan agama tidak hanya bersifat kognitif (pengetahuan tentang agama), tetapi juga afektif (penghayatan nilai-nilai agama) dan psikomotorik (aplikasi dalam perilaku sehari-hari). Tujuan akhirnya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas tinggi dan spiritualitas yang kuat.

Konsep Partisipasi Keagamaan di Kalangan Peserta Didik

Partisipasi keagamaan merupakan keterlibatan aktif individu dalam berbagai aktivitas keagamaan, baik dalam bentuk ibadah, kegiatan sosial berbasis agama, maupun interaksi dengan komunitas keagamaan. Partisipasi ini mencerminkan seberapa jauh

seseorang menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama yang mereka anut. Dalam konteks pendidikan, partisipasi keagamaan peserta didik di sekolah menunjukkan sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan peringatan hari besar keagamaan (Malisa & Shomedran, 2023). Partisipasi ini penting dalam membentuk moral, etika, dan kepribadian peserta didik, karena melalui aktivitas keagamaan, mereka diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi keagamaan di sekolah tidak hanya dilihat dari aspek fisik kehadiran dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam perilaku dan sikap peserta didik yang mencerminkan penghayatan nilai-nilai agama. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya ibadah, tanggung jawab moral, dan sikap positif terhadap sesama. Melalui partisipasi ini, sekolah berperan sebagai salah satu lembaga yang mendukung pembentukan karakter religius pada peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir selaku guru agama serta pembina remaja Masjid Nurul Iman beliau mengatakan seperti ini:

“Tingkat partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya bisa di presentasikan dengan jumlah 90% semuanya mengikuti, karena kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Surabaya bersifat wajib maka jika terdapat peserta didik yang tidak mengikuti dapat dikatakan telah melakukan pelanggaran. Poin utamanya adalah sekolah SMP Negeri 19 Surabaya sangat beruntung memiliki organisasi remaja masjid karena dengan remaja masjid semua kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar, mereka setiap harinya melakukan patroli dari kelas ke kelas ketika sudah memasuki jam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, dzhur dll”. (Wawancara, 04 Oktober 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya sangat tinggi yaitu mencapai 90%, karena kegiatan keagamaan bersifat diwajibkan untuk mengikutinya seperti kegiatan keagamaan shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat, kegiatan kultum, kerohanian Islam (Rohis) dll. Kehadiran organisasi remaja masjid menjadi faktor kunci dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam praktik keagamaan, sehingga setiap kegiatan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga bagian dari pembelajaran spiritual yang esensial. Dengan mengharuskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan, sekolah berusaha untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang

dianut dan tidak hanya menjadi tempat belajar akademis, tetapi juga menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual dan moralitas peserta didik.

Partisipasi keagamaan peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi keagamaan antara lain yaitu: (Maryani, 2021) *Pertama*, faktor keluarga menjadi salah satu yang paling dominan. Keluarga yang mendukung dan memberikan contoh baik dalam menjalankan ibadah serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. *Kedua*, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh. Sekolah yang menyediakan fasilitas dan suasana religius serta mendukung kegiatan keagamaan dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat. Dukungan dari guru agama dan teman-teman sebaya dalam kegiatan keagamaan juga dapat mendorong keterlibatan peserta didik. *Ketiga*, pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang signifikan, karena peserta didik cenderung terpengaruh oleh aktivitas dan perilaku teman-temannya. Jika teman-teman sekelasnya aktif dalam kegiatan keagamaan, peserta didik lain akan terdorong untuk ikut serta. Keempat, motivasi internal atau kesadaran diri peserta didik sendiri. peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya nilai-nilai agama akan secara mandiri terlibat dalam kegiatan keagamaan, bahkan tanpa pengaruh dari lingkungan.

Di sisi lain, pengaruh media dan teknologi juga mempengaruhi partisipasi keagamaan. Media yang mempromosikan konten positif dan nilai-nilai agama dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan. Namun, media sosial yang tidak terkontrol bisa menjadi distraksi yang mengurangi fokus peserta didik terhadap ibadah. Kelima, adalah kebijakan dan dukungan dari pihak sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung partisipasi keagamaan. Sekolah yang menyediakan waktu khusus untuk ibadah dan mengadakan acara keagamaan secara rutin akan lebih mudah meningkatkan partisipasi peserta didik. Kebijakan yang mendukung serta keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam kegiatan keagamaan sangat membantu dalam membentuk suasana religius di sekolah.

Di SMP Negeri 19 Surabaya, kegiatan keagamaan yang diadakan memiliki sifat wajib, yang berarti bahwa semua peserta didik diharuskan untuk mengikuti tanpa terkecuali. Oleh karena itu, penilaian terhadap partisipasi keagamaan peserta didik lebih berfokus pada pengamatan langsung atau kasat mata. Meskipun tidak ada indikator formal yang diukur, perilaku mandiri peserta didik dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat dhuha, serta kesadaran spiritual mereka dapat dijadikan acuan untuk menilai

peningkatan atau penurunan partisipasi keagamaan. Sejalan dengan pernyataan dari Bapak Abdul Kadir selaku guru agama serta pembina remaja Masjid Nurul Iman, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tidak ada indikator khusus untuk menilai tingkat partisipasi keagamaan peserta didik, kasat mata saja, karena kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Surabaya semuanya bersifat wajib maka tidak perlu adanya indikator untuk menilainya. Misal jika indikatornya melaksanakan shalat dhuha tanpa harus disuruh itu baru namanya indikator” (Wawancara, 04 Oktober 2024).

Peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi cenderung akan berkomitmen untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik. Melalui pendekatan ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter religius peserta didik tanpa memberikan tekanan yang berlebihan.

Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan

Berbicara tentang bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya tentunya tidak terlepas dari kesadaran dan dinilai dalam menjalankan ibadah di kehidupan sehari-hari. Remaja masjid adalah bagian dari generasi muda yang ada di SMP Negeri 19 Surabaya, yang menyadari akan hak dan kewajibannya terhadap agama, sehingga bertekad untuk mempersembahkan serta mengabdikan segenap potensi yang dimiliki. Banyak hal yang telah dilakukan oleh remaja masjid Nurul Iman dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dengan Bapak Abdul Kadir selaku guru agama serta pembina remaja Masjid Nurul Iman, beliau menyatakan bahwa:

"Peran utama remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya mengenai kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif karena keberadaan remaja masjid dilaksanakan berlangsung secara efektif setiap hari di luar jam pembelajaran, jadi perannya sangat vital dan berpengaruh bagi SMP Negeri 19 Surabaya. Dengan demikian, remaja masjid sangat efektif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, para guru maupun staff di SMP Negeri 19 Surabaya sangat berperan dalam mendukung kegiatan keagamaan, seluruh kegiatan keagamaan di sekolah SMP Negeri 19 Surabaya selalu dalam pantauan dan pengawasan bapak atau ibu guru setiap harinya, sehingga ketika ada kegiatan yang kurang sesuai maka Bapak atau Ibu

menegur agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai jadwalnya”.
(Wawancara, 04 Oktober 2024)

Remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya menerapkan strategi yang efektif dalam memotivasi peserta didik lain untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan melalui sistem rekrutmen yang terstruktur. Di setiap kelas, terdapat sie kerohanian yang bertugas untuk merekrut perwakilan anggota remaja masjid (remas). Setiap peserta didik yang terpilih menjadi anggota remas diharapkan tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memotivasi teman-temannya agar ikut serta dalam aktivitas tersebut. Dengan adanya perwakilan di setiap kelas, diharapkan adanya pengaruh positif yang dapat meningkatkan minat peserta didik lain untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Setiap anggota remaja masjid yang direkrut dari kelas diharapkan dapat menjadi agen motivasi di antara teman-teman sekelasnya. Tanggung jawab ini mencakup memberikan informasi mengenai kegiatan keagamaan yang akan datang, mengajak teman-teman untuk berpartisipasi, dan berbagi pengalaman positif tentang manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Dengan pendekatan ini, peserta didik merasa lebih termotivasi karena mereka mendapatkan dukungan dari teman sebaya yang memiliki minat yang sama. Meskipun upaya untuk memotivasi peserta didik lain sudah dilakukan, penolakan dari beberapa peserta didik dapat terjadi dan menjadi tantangan tersendiri. Namun, penting untuk dipahami bahwa penolakan tersebut tidak mematahkan semangat anggota remaja masjid. Sebaliknya, hal ini menjadi tantangan untuk meningkatkan kreativitas dalam memotivasi teman-teman sekelas. Anggota remaja masjid diajarkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan yang berbeda dan adaptif perlu dilakukan untuk menarik minat peserta didik yang cenderung menolak.

Strategi remaja masjid ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. SMP Negeri 19 Surabaya memberikan ruang dan kesempatan bagi remaja masjid untuk menjalankan program-program mereka. Dukungan dari guru dan staff sekolah sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan. Ketika peserta didik melihat bahwa sekolah dan para guru mendukung kegiatan tersebut, mereka akan lebih termotivasi untuk ikut serta. Dengan kerja sama antara remaja masjid, peserta didik, dan pihak sekolah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat meningkat secara signifikan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku guru agama serta pembina remaja Masjid Nurul Iman, beliau mengatakan:

"Dampak nyata dari keterlibatan remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya terhadap partisipasi keagamaan peserta didik sangat terlihat, di mana semua kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh anggota remaja masjid berhasil menciptakan atmosfer religius yang kuat di sekolah. Kebanggaan akan SMP Negeri 19 Surabaya semakin terlihat melalui salah satu postingan sekolah yang menyatakan "Sekolahku Rasa Pesantren," yang mencerminkan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan dan spiritualitas di kalangan peserta didik. Postingan tersebut menjadi bukti nyata bahwa kerja keras remaja masjid dalam memotivasi dan mengorganisir kegiatan keagamaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya akademis, tetapi juga penuh nilai-nilai spiritual". (Wawancara, 04 Oktober 2024)

Implementasi Program Remaja Masjid di SMP Negeri 19 Surabaya

Implementasi kegiatan keagamaan remaja masjid adalah pelaksanaan kegiatan agama yang dilakukan oleh remaja masjid untuk meningkatkan partisipasi keagamaan di lingkungan sekolah (Indryani, 2020). Oleh karena itu, remaja masjid berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan agama yang di jalankan agar keagamaan di sekolah SMP Negeri 19 Surabaya meningkat. Remaja masjid Nurul Iman telah melakukan banyak kegiatan agama dalam meningkatkan keagamaan di lingkungan sekolah, sehingga remaja masjid menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid SMP Negeri 19 Surabaya memiliki peran penting di sekolah. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh pembina remaja masjid Nurul Iman yaitu bapak Abdul kadir:

"Program-program remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya terbagi menjadi tiga jenis yaitu harian, mingguan, dan tahunan. Semuanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik. Program harian meliputi kegiatan tadarus pagi yang dimulai pukul 06.30-06.45, dilanjutkan dengan pembiasaan pagi, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, kultum setelah shalat dzuhur, dan shalat ashar. Program mingguan termasuk kegiatan Rohis setiap hari Jumat, menjadi bilal shalat Jumat, khatmil Qur'an, dan pembinaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Sementara itu, program tahunan mencakup perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, kegiatan Pondok Ramadhan, pembagian zakat, dan perayaan Idul Adha. Semua program ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan keagamaan yang kuat di sekolah, sekaligus memperkuat pembelajaran spiritual peserta didik sepanjang tahun". (Wawancara, 04 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa implementasi program-program remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya dirancang secara komprehensif dengan berbagai kegiatan yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu harian, mingguan, dan tahunan. Tujuan utama dari program-program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik serta memperkuat pendidikan agama yang terintegrasi dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan adanya program-program tersebut, sekolah berhasil menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter spiritual peserta didik (Hadi, 2021).

Seluruh program kerja remaja masjid berperan penting dalam membangun lingkungan keagamaan yang kuat di SMP Negeri 19 Surabaya. Selain membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, program-program tersebut juga memperkuat pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai moral yang positif. Melalui pelaksanaan program harian, mingguan, dan tahunan, remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya telah berhasil menciptakan suasana religius yang mendukung terciptanya generasi yang beriman dan bertakwa.

Sementara itu, pelaksanaan program-program remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya dilakukan dengan strategi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Salah satu elemen utama dalam strategi ini adalah penyusunan jadwal harian yang memastikan setiap kegiatan keagamaan dilaksanakan secara teratur. Jadwal ini mencakup aktivitas harian seperti tadarus, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya jadwal yang jelas, semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan disiplin, sehingga pelaksanaan program berjalan lancar dan konsisten. Remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya juga memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik. Pembagian peran ini membantu dalam pengelolaan dan pelaksanaan program-program keagamaan secara lebih efektif. Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas dan terfokus pada bidang tertentu, sehingga semua kegiatan dapat diatur dan dipantau dengan baik.

Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, evaluasi mingguan dilakukan secara rutin. Evaluasi ini melibatkan anggota remaja masjid untuk meninjau kegiatan yang telah dilaksanakan selama seminggu, mengevaluasi kekurangan, dan merencanakan perbaikan untuk kegiatan ke depan. Melalui evaluasi ini, para anggota dapat memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam pemantauan partisipasi peserta didik dan efektivitas program yang dijalankan.

Salah satu kunci keberhasilan strategi pelaksanaan program remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya adalah kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Remaja masjid tidak hanya bekerja secara mandiri, tetapi juga menjalin kolaborasi dengan pihak sekolah, guru agama, OSIS, dan bahkan lembaga eksternal. Kerja sama ini memungkinkan pelaksanaan program-program keagamaan yang lebih luas dan terintegrasi. Dengan adanya evaluasi dan kolaborasi yang baik, remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya mampu menciptakan suasana religius yang mendukung pembelajaran spiritual dan moral peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas remaja masjid (remas) di SMP Negeri 19 Surabaya, sekolah telah merancang beberapa rencana program pengembangan ke depan. Salah satu inisiatif utama adalah mengundang motivator untuk memberikan kajian dan inspirasi kepada anggota remaja masjid. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pembina remaja masjid Nurul Iman yaitu bapak Abdul kadir:

"Rencana pengembangan program remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya mencakup dua fokus utama yaitu memotivasi anggota remas melalui kajian dengan motivator, serta mendorong ide-ide kreatif seperti event Ramadhan Week dan pameran bernuansa agama. Dengan program-program ini, diharapkan partisipasi anggota remas semakin efektif dan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan keagamaan di sekolah meningkat. Program-program ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual peserta didik, tetapi juga memberikan ruang bagi kreativitas dan keterlibatan yang lebih luas dalam menghidupkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah". (Wawancara, 04 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa tujuan dari program kajian motivasi adalah untuk menjaga semangat dan motivasi para anggota, terutama saat mereka menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menjalankan program-program keagamaan di sekolah. Dengan menghadirkan motivator, diharapkan anggota remas dapat memperoleh wawasan dan kekuatan mental yang diperlukan untuk terus berperan aktif dalam kegiatan keagamaan tanpa merasa putus asa. Selain kajian motivasi, SMP Negeri 19 Surabaya juga terbuka untuk ide-ide kreatif yang diajukan oleh anggota remaja masjid. Salah satu ide yang sedang dipertimbangkan untuk diimplementasikan di masa depan adalah event Ramadhan Week. Acara ini diharapkan menjadi ajang perayaan dan pengayaan spiritual selama bulan Ramadhan, di mana berbagai kegiatan keagamaan dan sosial dapat diadakan, seperti lomba-lomba bernuansa Islami, pengumpulan zakat, dan kegiatan amal. Dengan mengadakan acara seperti ini,

peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan yang mendukung peningkatan spiritualitas mereka selama bulan suci.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan

Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tentu tidak lepas dari berbagai tantangan utama yang harus dihadapi. Tantangan dalam mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan memang tidak bisa diabaikan begitu saja. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui tantangan dan solusi dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik. Berdasarkan sisi tantangan, teridentifikasi beberapa kendala utama yang kerap dihadapi oleh guru agama maupun remaja masjid dalam mengajak peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pembina remaja masjid Nurul Iman yaitu bapak Abdul kadir, yaitu: (Wawancara, 04 Oktober 2024)

Pertama, latar belakang keluarga dan kurangnya kesadaran beragama. Salah satu tantangan besar dalam mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan adalah latar belakang keluarga peserta didik. Tidak semua keluarga memberikan pemahaman atau penekanan pada pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan aspek keagamaan akan kesulitan memahami nilai-nilai spiritual yang ditanamkan di sekolah. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang antusias untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan agama. Kurangnya pemahaman dan kesadaran spiritual ini membuat mereka merasa bahwa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi untuk ikut serta menjadi rendah. Selain itu, kesadaran beragama yang minim menjadi tantangan yang sulit diatasi tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga.

Kedua, kurangnya kolaborasi antara guru dengan karyawan sekolah dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun terdapat beberapa guru yang berkomitmen untuk mendorong peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan, jumlahnya masih terbatas. Hanya sekitar 10-20% guru yang benar-benar berinisiatif untuk terlibat aktif dalam mengajak mereka berpartisipasi. Kurangnya komitmen ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran akan risiko profesional jika terjadi konflik dengan peserta didik. Banyak guru yang merasa bahwa melibatkan diri terlalu jauh dalam kegiatan

keagamaan dapat memunculkan risiko, terutama jika muncul permasalahan yang tidak diinginkan antara guru dan peserta didik.

Ketiga, adalah menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Beberapa guru merasa khawatir bahwa keterlibatan yang terlalu dalam dalam kegiatan keagamaan dapat mengganggu hubungan mereka dengan peserta didik atau bahkan memengaruhi posisi mereka sebagai pendidik. Kekhawatiran akan risiko ini membuat guru memilih untuk bersikap lebih hati-hati, yang pada akhirnya memengaruhi upaya dalam mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan memerlukan usaha yang lebih, baik dari pihak keluarga, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam mengajak peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tidak hanya berasal dari peserta didik itu sendiri, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan para pendidik yang ada di sekolah. Dibutuhkan kerjasama yang lebih kuat dan kesadaran yang lebih mendalam dari semua pihak untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan bisa diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta didik tanpa adanya rasa terpaksa atau hambatan-hambatan lain yang menghalangi (Samanto et al., 2024). Tantangan-tantangan ini bisa diatasi jika semua pihak bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesadaran beragama dan nilai spiritual di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, mengajak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh.

Walaupun menghadapi sejumlah tantangan, guru agama dan remaja masjid sudah cukup memiliki keterampilan dalam mengelola situasi ini. Mereka tetap berupaya keras mencari solusi terbaik agar kegiatan keagamaan tetap berjalan secara maksimal. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan koordinasi secara rutin antar guru dan pihak sekolah. Pertemuan berkala, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi via whatsapp melalui handphone, menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk saling mengingatkan tentang pentingnya kegiatan keagamaan. Dengan adanya komunikasi yang konsisten, partisipasi peserta didik dapat dipantau dan ditingkatkan. Meskipun memotivasi guru bukan merupakan tugas langsung, namun pertemuan ini dapat menjadi kesempatan untuk saling menguatkan dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya peran dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

Pendekatan motivasi yang dilakukan secara rutin kepada peserta didik menjadi kunci utama. Memberikan motivasi setiap hari, baik melalui pembinaan langsung atau

dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Di SMPN 19 Surabaya, misalnya, peserta didik selalu diberikan dorongan untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan yang telah disiapkan oleh sekolah. Pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan seperti ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami pentingnya kegiatan tersebut, dan lama-kelamaan, diharapkan partisipasi mereka akan meningkat secara alami.

Peran remaja masjid sangat penting dalam mengatasi rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan (Budianto, 2019). Dengan menjadi jembatan antara peserta didik dan kegiatan keagamaan di luar sekolah, remaja masjid dapat menarik minat peserta didik melalui kegiatan yang relevan dan interaktif, seperti kajian tematik dan kompetisi islami. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan remaja masjid menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan. Namun, kesadaran beragama bersifat personal dan harus tumbuh dari dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, memotivasi peserta didik dan guru memerlukan kesabaran serta pendekatan bertahap agar tantangan ini bisa diatasi secara efektif. Hasil wawancara dengan guru agama selaku pembina remaja masjid Nurul Iman yaitu Bapak Abdul Kadir, mengungkapkan bahwa:

“Secara keseluruhan, harapan terhadap peran remaja masjid dan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Surabaya adalah agar generasi muda yang terlibat mampu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan, sehingga negeri ini tetap terjaga dalam hal spiritualitas, moralitas, dan keberagaman. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, generasi ini dapat menjadi pelopor dalam menjaga agama sebagai bagian penting dalam kehidupan bangsa dan berkontribusi dalam mencegah terjadinya kemerosotan moral yang bisa berujung pada kehancuran sosial”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa keberadaan remaja masjid di SMP Negeri 19 Surabaya diharapkan dapat menjaga kesinambungan nilai-nilai agama di kalangan generasi muda, sehingga mereka bisa menjadi pilar moralitas dan spiritualitas dalam masyarakat. Pemahaman agama yang kuat akan mendorong peserta didik untuk menyebarkan nilai-nilai positif serta menjadi contoh bagi teman sebaya. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kajian dan ceramah, menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, sehingga sekolah berperan tidak hanya dalam pengembangan akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran remaja masjid Nurul Iman dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya dapat disimpulkan bahwa: Keberadaan Remaja Masjid (Remas) di SMP Negeri 19 Surabaya memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik melalui program harian, mingguan, dan tahunan yang terstruktur. Dengan kolaborasi antara remaja masjid, pihak sekolah, dan guru agama, serta evaluasi rutin, kegiatan keagamaan dapat berjalan efektif dan konsisten. Meski terdapat tantangan, seperti latar belakang keluarga peserta didik yang kurang paham agama dan keterlibatan guru yang terbatas, upaya terus dilakukan melalui komunikasi rutin untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, untuk ke depannya, sekolah merencanakan pengembangan dengan mengundang motivator serta melaksanakan kegiatan kreatif seperti Ramadhan Week, guna meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Harapan besar terhadap peran remaja masjid adalah agar mereka terus menjadi generasi yang menjaga nilai-nilai agama dan menyebarkannya kepada peserta didik lainnya. Dengan sistem rekrutmen yang melibatkan setiap kelas, remaja masjid berhasil menciptakan lingkungan spiritual yang kuat, yang didukung oleh peran guru dalam pengawasan kegiatan. Secara keseluruhan keterlibatan Remas telah memberikan dampak nyata dalam meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan, sebagaimana terlihat dari suasana religius sekolah yang diungkapkan sebagai "*Sekolahku rasa pesantren.*"

DAFTAR PUSTAKA

- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Budianto, H. (2019). Peran remaja Islam masjid bagi remaja di era milenial. *Edukasia Multikultura*, 1(1), 38–48. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/2493>
- Departemen Agama RI. (2003). Direktorat organisasi remaja masjid. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hadi, S. (2021). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa: Jurnal*

Studi Islam Dan Kemasyarakatan, 14(2).
<https://doi.org/10.29300/nuansa.v14i2.3577>

- Indryani, D. (2020). Implementasi kegiatan agama remaja Masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Jw, C. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Sage Publications.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal*, VIII(1), 1–19.
- Malisa, S., & Shomedran, S. (2023). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/25265>
- Maryani, M. (2021). Faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan implikasinya terhadap konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
- Mursalaat, A. A. L. (2017). Peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar).
- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan remaja masjid dalam pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–12.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi masjid di era Rasulullah. *Tasamuh*, 17(1), 245–264. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- Rismaningsih, O. D., Suprayitno, H., & Andari, B. (2018). Peran organisasi remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat (Studi di Masjid An-Nur Kecamatan Wlingi). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 11(2), 28–37. <https://doi.org/10.30957/akuntabilitas.v11i2.538>
- Salim, S. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial*. Citapustaka Media.
- Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sahidd, A., Hidayatullah, B., & Sutanti, A. (2024). Optimalisasi peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 6(2), 221–229.
- Sari, N., Mabur Haslan, M., Kurniawansyah, E., & PPKn, P. (2023). Peran organisasi remaja masjid dalam menumbuhkembangkan karakter religius. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(September), 2604–2616.
- Siswanto, M., & Abdul, M. Y. (2006). *Panduan praktis organisasi remaja masjid* (p. 48). Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta Bandung.